

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Menurut Zulfahnur dkk. (1996, hal.2) sastra adalah salah satu cabang seni yang kehadirannya hampir bersamaan dengan manusia baik dari aspek pemanfaatan dalam pengalaman hidup maupun dari aspek penciptaan yang mengekspresikan pengalaman batinnya ke dalam karya sastra. Karya sastra itu sendiri hadir tidak semata-mata dalam ruang kosong melainkan dihasilkan dalam suatu ruang dan waktu. Dengan demikian karya sastra lebih sering menjadi wadah seseorang untuk mengekspresikan keadaannya.

Salah satu jenis karya sastra yang sering menjadi wadah ekspresi seseorang untuk menyampaikan isi batinnya adalah puisi. Definisi puisi sendiri menurut Herman J. Waluyo (1987, hal.25) di dalam bukunya yang berjudul *Teori dan Apresiasi Puisi* adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Jika dibandingkan dengan jenis karya sastra lainnya, bahasa dalam puisi lebih bersifat konotatif karena lebih sering menggunakan makna kias dan makna lambang (majas). Hal ini yang menyebabkan terjadinya pengkonsentrasian atau pemadatan segenap kekuatan bahasa dalam puisi. Banyak sastrawan yang

menggunakan media karya sastra berbentuk puisi sebagai alat untuk mengkritik keadaan sekitar pada saat zamannya dan juga sebagai sarana untuk menyampaikan perasaan.

Salah satu sastrawan dari Perancis yang menuangkan ekspresi perasaannya melalui puisi adalah Paul Verlaine yang lahir pada tanggal 30 Maret 1844 di Metz. Pada usia mudanya, Paul Verlaine sangat tertarik pada karya sastra terutama puisi. Pada tahun 1866, dia telah menerbitkan buku kumpulan puisi pertamanya yang berjudul *Poèmes Saturniens*. Di dalam buku kumpulan puisinya tersebut, terdapat satu kategori puisi yang disebut sebagai *Melancholia*. Dalam buku *Psikologi Kepribadian* karya Suryabrata (2012, hal.55), Immanuel Kant menjelaskan bahwa *Melancholia* atau keadaan melankolis (*melancholis*) adalah kondisi batin yang sering mendayu-dayu dan sering pula merasa tidak sempurna apa yang dimilikinya. Keadaan melankolis tersebut lebih sering dikaitkan dengan keadaan seseorang yang mengalami masalah serta batin yang tertekan dalam kesedihan.

Di dalam kategori *Melancholia* tersebut terdapat tiga puisi berjudul *Nevermore*, *Vœu*, dan *À Une Femme*. Puisi yang berjudul *Nevermore* menceritakan sebuah perasaan cinta seseorang yang telah lama menghilang dan ingin dibangkitkan kembali. Sajak-sajak yang terdapat dalam puisi *Nevermore* tersebut juga mampu memberikan pandangan pada pembaca tentang bagaimana pengarang mengekspresikan perasaan melankolisnya. Puisi yang berjudul *Vœu* menceritakan seorang perempuan yang akan dilamar pemuda laki-laki yang kaya dengan membawa perhiasan, akan tetapi sang wanita tidak suka pada pemuda itu dan

mengeluhkan keadaannya kepada Tuhan. Puisi *Vœu* juga menunjukkan kondisi seseorang yang mengalami konflik batin dan depresi. Puisi yang berjudul *À Une Femme* menceritakan seseorang yang sedang dalam kondisi jauh dari kediamannya yang tenang bersama kekasihnya, hal ini membuat tokoh tersebut merasa menderita, sehingga dia menciptakan sajak sederhana yang diibaratkan Taman Eden surga yang tenang untuk memberi kabar pada kekasihnya.

Hal-hal seperti yang baru saja dijabarkan pada paragraf sebelumnya inilah yang menjadi objek dalam penelitian kali ini, melalui kajian mengenai struktur dan makna dengan menggunakan teori strata norma pada puisi yang dikemukakan oleh Roman Ingarden sebagai pijakan dalam melakukan analisis. Analisis terhadap stuktur dan makna dalam puisi tersebut, akan dapat menjawab masalah yang dirumuskan pada subbab berikut ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana jenis pengungkapan melankolis pada struktur dan makna puisi *Nevermore*, *Vœu*, dan *À Une Femme* dalam antologi *Poèmes Saturniens* karya Paul Verlaine sehingga dapat dikategorikan sebagai *Melancholia*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah mengetahui struktur dan makna pada ketiga puisi untuk mengungkapkan jenis melankolisnya sehingga ketiga puisi tersebut termasuk dalam kategori *Melancholia*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian karya sastra dalam bentuk puisi ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti puisi dengan menggunakan teori strata norma puisi milik Roman Ingarden.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang struktur dan makna yang dianalisis dengan teori strata norma Roman Ingarden pada puisi *Nevermore*, *Vœu*, dan *À Une Femme* dalam antologi puisi *Poèmes Saturniens* karya Paul Verlaine.

## 1.5 Ruang lingkup

Penelitian ini dibatasi pada masalah bagaimana struktur dan makna yang terkandung pada puisi *Nevermore*, *Vœu*, dan *À Une Femme* sehingga puisi tersebut termasuk dalam kategori tema *Melancholia*. Alasan memilih ketiga puisi sebagai bahan kajian adalah peneliti ingin membuktikan bahwa struktur dan makna yang terkandung dalam ketiga puisi tersebut mengandung pemahaman tentang keadaan melankolis.

## 1.6 Defisini Istilah Kata Kunci

1. **Puisi** adalah jenis karya sastra yang bersifat imajinatif. Puisi juga menjadi sarana ungkapan pikiran dan perasaan penyair berdasarkan pengalaman jiwa. Susunan bahasa dalam puisi juga diatur sebaik mungkin dengan memperhatikan irama dan bunyi. Pengkonsentrasian atau pemadatan segala unsur kekuatan bahasa menjadi hal yang penting dalam karya sastra puisi (dikutip dari Waluyo, 1987, hal.25).

2. **Strata Norma** adalah teori milik Roman Ingarden yang diciptakan untuk meneliti sebuah karya puisi dengan melihat tidak hanya merupakan satu sistem norma melainkan terdiri dari beberapa strata (lapis), yaitu:

1. Lapis pertama atau disebut sebagai lapis dasar (lapis bunyi).
2. Lapis kedua atau lapis arti.

3. Lapis ketiga yaitu berupa latar, pelaku, objek-objek yang dikemukakan, dan dunia pengarang berupa cerita atau lukisan.

4. Lapis dunia (*implied*).

5. Lapis metafisis.

3. **Melankolis** adalah kondisi batin yang ditandai dengan keadaan murung atau kesedihan yang berlanjut sehingga tidak puas dengan apa yang dimilikinya dan perasaan lebih sering merasa gusar. Pada umumnya sifat melankolis perhatiannya lebih tertuju pada segi kesukaran (dikutip dari Suryabrata, 2012, hal.57).

